

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merujuk pada aktivitas yang terorganisir dan terstruktur untuk mencari solusi terhadap masalah yang berkaitan dengan fenomena tertentu. Dalam konteks ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mendalam tentang fenomena yang diamati.

Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dan kuantitatif mempunyai perbedaan tujuan dan bidang kajiannya dan bidang studi. Tujuan sasaran penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena secara komprehensif melalui penyelidikan induktif, dimana peneliti mengembangkan teori berdasarkan fakta yang dikumpulkan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif penelitian, data biasanya berbentuk kata-kata, gambar, atau objek yang diperoleh melalui kerja lapangan, observasi, dan analisis dokumen. objek yang diperoleh melalui kerja lapangan, observasi, dan analisis dokumen. Proses data analisis dalam penelitian kualitatif mempunyai fokus interpretatif dan holistik, dengan penekanan pada latar belakang dan konteks. dalam penelitian kualitatif mempunyai fokus interpretatif dan holistik, dengan penekanan pada latar belakang dan konteks. Fleksibilitas desain penelitian ini adalah salah satu fitur utamanya, karena

memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan metode mereka terhadap perubahan kondisi selama penelitian berlangsung. dari desain penelitian ini adalah salah satu fitur utamanya, karena memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan metode mereka terhadap perubahan kondisi selama penelitian. (Sugiyono 2020)

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang (UPT. RSBN) di Jl. Beringin No.13, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65148. UPT ini bergerak di bidang pemberdayaan dan pembinaan klien dengan kondisi netra. UPT RSBN memiliki beberapa fasilitas penunjang kegiatan pengajaran dan pembinaan klien disabilitas netra.

C. Subjek Penelitian

Untuk subjek penelitian didalam penelitian ini adalah Pekerja Sosial yang ada di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang, dan untuk informan didalam penelitian ini adalah Kepala UPT Rehabilitasi Sosial Bina netra Malang, berdasarkan Data terdapat 5 Orang Pekerja Sosial yang ada di UPT Rehabilitasi Sosial Bina netra Malang, Didalam penelitian ini berdasarkan tolak ukur di gunakan pertimbangan *proposive sampling*, *Proposive Sempling* adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang memiliki subjek berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang relevan dengan penelitian tersebut, penelitian menggunakan peneliti dan keahlian mereka untuk memilih individu yang paling relevan dengan kriteria yang telah di

buat sebelumnya, sehingga sampel yang di ambil dapat memberikan informasi yang mendalam dan relevan terhadap topik yang di teliti.

Menurut Lincoln dan Guba, Mengemukakan bahwa *“Naturalistic Sampling is, then, very different conventional sampling. It is based on informational, not statistical, consideration. Its purpose is to maximize information, not to facilitate generalization.*

Penentuan sample didalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sample dalam penelitian kualitatif tidak berdasarkan perhitungan statistik. Sampel yang di pilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang masimum bukan untuk di generalisasikan (Sugiyono 2020).

1. Empat orang Pekerja sosial yang bekerja di dan sudah bekerja lebih dari satu tahun di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang?
2. lima orang Penerima manfaat yang menetap dan yang melakukan rehabilitasi sosial lebih dari enam bulan di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk mendapatkan informan untuk sumber data beserta informasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan pengalian data tentang fokus dan tujuan dari penelitian. Wawancara merupakan interaksi yang biasa di lakukan oleh dua Orang terkadang lebih dari dua orang yang di pandu oleh seseorang untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan penelitian yang di lakukan. Esterberg (2002) menyatakan *“a meeting of two*

persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic” yang artinya wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna didalam topik tertentu (Sugiyono 2020).

Dengan istilah lain bahwa wawancara dilaksanakan untuk mengkonstruksikan mengenai kejadian, atau informasi yang berkaitan dengan maksud dan tujuan dari penelitian tersebut. Mengubah dan memperoleh informasi dari orang lain. Dari proses mengvalidasi dan mengubah dan memperluas dari penelitian sebelumnya atau mengembangkan dari penelitian sebelumnya.

Teknik wawancara merupakan proses penggalan informasi lewat informan atau subjek dari penelitian dengan cara berinteraksi dengan subjek dari penelitian tersebut. Cara wawancara bisa di gunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data, teknik wawancara bisa digunakan untuk sebagai penunjang dari cara lain agar bisa mengumpulkan data, yaitu seperti analisis dokumen dan lain sebagainya.

2. Observasi

Observasi merupakan bagaimana proses pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan atau fenomena yang terjadi, dimana fenomena tersebut harus relevan dengan topik penelitian. Observasi dapat dilakukan di lapangan atau dalam lingkungan yang relevan dengan topik penelitian.

Kegiatan observasi bisa dilaksanakan dengan adanya partisipasi ataupun tidak adanya partisipasi. Didalam pengertiannya observasi partisipasi (*participatory observation*) yaitu kegiatan pengamatan yang dimana didalamnya ada partisipasi atau keterlibatan, peneliti turun langsung dan partisipasi didalam kegiatan yang akan di amati atau di observasi. Kegiatan observasi partisipatif ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan observasi nonpartisipatif yaitu setiap kegiatan yang di laksanakan atau di amati berjalan secara alami dan wajar tanpa ada rekayasa atau berjalan dengan biasa biasa saja.

Adapun kelemahan dari observasi partisipatif adalah pengamat atau peneliti harus melaksanakan kegiatan lebih dari satu kegiatan yaitu berpartisipasi langsung dengan kegiatan sekaligus melakukan kegiatan pengamatan. Didalam kegiatan-kegiatannya yang tidak menuntut peran aktif seluruh peserta kedua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik (Nasution 2023).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses penting yang melibatkan pencatatan dan penyimpanan informasi terahir dengan selur proses penelitian secara rinci dan terstruktur, dokumentasi mencakup semua langkah-langkah yang dilakukan dari awal hingga ahir penelitian, termasuk perumusan pertanyaan penelitian, desain metodologi, pengumpulan data, analisis dan lain sebagainya. Hal ini memungkinkan para peneliti untuk mereplikasikan penelitian tersebut, menverifikasi hasil dan membangun pengetahuan lebih lanjut berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya(Sugiyono 2020).

Selain itu dokumentasi dalam penelitian juga membantu menjaga integritas dan validasi hasil dari penelitian. Dengan catatan yang lengkap dan terperinci tentang semua langkah yang di ambil, peneliti dapat melacak proses penelitian dengan akurat, dan mencegah kegiatan manipulasi atau pemalsuan data. Dokumentasi yang baik juga memfasilitasi evaluasi oleh rekan sejawat dan penelitian ulang, yang merupakan bagian integral dari metode ilmiah untuk memvalidasi dan memverifikasi temuan penelitian.

Selain memberikan mafaat untuk poses penelitian dokumentasi dalam penelitian juga penting untuk melindungi kepengtingan penelitian itu sendiri. Dengan menyimpan catatan yang lengkap tentang penelitian, termasuk data dan metode, penelitian dapat melindungi diri mereka dari klaim yang salah tudingan tentang pelanggaran etika.

Didalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menyimpan dan memvalidasi dari proses kegiatan penelitian yang di lakukan oleh peneliti, dokumentasi dengan beberapa cara seperti pengambilan video disaat kegiatan observasi dan foto sebagai dokuemntasi dari kegiatan peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisi penelitian data interaktif (Miles dan Huberman 1984) yaitu pengumpulan dan reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan saat pengambilan dan pengumpulan data berlangsung. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa kegiatan

dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus sampai selesai (Sugiyono 2020).

1. Metode pengumpulan mengumpulkan data disesuaikan dengan teknik yang telah sesuai dengan sebelumnya .teknik yang telah dibahas sebelumnya . Ini dapat mencakup berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi langsung atau pengumpulan dokumen
2. Reduksi data merupakan salah satu yang paling penting banyak faktor faktor penting dalam analisis data kualitatif, menurut *Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman*. dalam analisis data kualitatif, alur kerja termasuk pemilihan, pertimbangan, pengarsipan, dan rtransformasi data yang timbul dari lapangan, transkrip wawancara, atau dokumen. Tujuannya sasaran adalah untuk memfokuskan , memperkuat , dan mengatur data sehingga dapat digunakan untuk verifikasi dan analisis kesimpulan.
3. penyajian data adalah tahap penting dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini data yang telah diolah disajikan dalam format yang lebih terorganisir untuk memudahkan perhitungan verifikasi dan penjaminan. analisis membantu data peneliti untuk memeriksa setiap detail data yang kompleks dan menemukan data pola signifikan atau menemukan pola atau hubungan yang signifikan .
4. penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari analisis data kualitatif Miles dan Huberman, kesimpulannya adalah tahap terakhir dari analisis data kualitatif. Pada tahap ini peneliti menginterpretasikan data yang telah disediakan guna

mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang ada pada data tersebut. Para peneliti menafsirkan data yang telah disediakan guna mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang ada di dalamnyadata. Penarikan kesimpulan bukanlah bukan peristiwa yang terjadi satu kali peristiwa, melainkan suatu proses berkesinambungan yang dimulai dengan pengumpulan data dan berlanjut hingga akhir penelitian.

Metode analisis penelitian data interaktif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman pada tahun 1984 mencakup beberapa tahap penting, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pengumpulan data melibatkan pengumpulan informasi yang relevan dari berbagai sumber, sedangkan reduksi data melibatkan penyederhanaan dan pemfokusan data agar lebih mudah dianalisis. Penyajian data bertujuan untuk menampilkan data dalam bentuk yang dapat dipahami dan dianalisis dengan lebih mudah, sementara penarikan kesimpulan adalah proses akhir yang melibatkan interpretasi data untuk membuat kesimpulan yang berarti dari hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan setelah semua data terkumpul, melainkan dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan metode pengumpulan data sesuai dengan temuan awal yang diperoleh selama proses penelitian. Dengan demikian, analisis data kualitatif bersifat dinamis dan fleksibel,

memungkinkan peneliti untuk lebih responsif terhadap perkembangan dan temuan yang muncul sepanjang penelitian.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga seluruh data telah dianalisis dan hasil penelitian dapat disimpulkan. Pendekatan interaktif ini menekankan pentingnya hubungan timbal balik antara pengumpulan data dan analisis, di mana peneliti secara berulang-ulang mengevaluasi data yang telah dikumpulkan, mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul, dan memperdalam analisisnya hingga mencapai pemahaman yang komprehensif dan valid. Dengan cara ini, penelitian kualitatif dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan akurat.

F. Keabsahan data

Menurut Lincoln dan Guba (1985) beberapa standar atau ciri-ciri / kriteria guna menjamin keabsahan data kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Standar kredibilitas

Untuk memastikan standar kredibilitas, yaitu apakah hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan sesuai dengan fakta di lapangan, perlu dilakukan beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut meliputi memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, melakukan observasi secara terus-menerus dan mendalam, mendalami fenomena yang ada, menerapkan triangulasi (metode, isi, dan proses), berdiskusi dengan rekan sejawat, serta

melakukan analisis kasus negatif. Selain itu, penting juga untuk melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis (Harahap 2020).

2. Standar transferabilitas

Standar transferabilitas dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian dianggap memiliki transferabilitas tinggi jika pembaca memperoleh pemahaman yang jelas tentang fokus dan isi penelitian tersebut.

3. Standar dependabilitas

mencakup adanya pengecekan atau evaluasi terhadap ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan data dengan konsisten. Hal ini berarti bahwa peneliti harus menunjukkan konsistensi dalam setiap tahap proses penelitian. Konsistensi yang tinggi ini menjadikan penelitian tersebut dianggap memiliki tingkat dependabilitas yang tinggi, karena dapat diandalkan dan dipercaya dalam hal keakuratan dan kestabilan hasilnya

4. Standar konfirmabilitas

Standar konfirmabilitas berfokus pada pemeriksaan dan pengecekan kualitas hasil penelitian untuk memastikan bahwa hasil tersebut benar-benar berasal dari data lapangan. Proses ini melibatkan audit yang bertujuan untuk memverifikasi keandalan dan validitas data yang dikumpulkan. Biasanya, audit konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas, di mana kedua proses ini bekerja sama untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan tepat dan hasil yang diperoleh dapat dipercaya serta sesuai dengan kenyataan di lapangan

